

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR DAN GCG SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

*(The Effect of The Financial Performance to Company's Value by The Disclosure of
CSR and GCG as Moderating Variable)*

Randy Damara, Sumani, Lilik Farida
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: damara.randy48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan LDR terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan konvensional periode 2010-2014. Pendekatan riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang ada dalam perusahaan sebesar 41 dan diambil 21 perusahaan untuk penggunaan sampelnya dengan metode pengambilan sampel purposive sampling yaitu peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu diantaranya, perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2010-2014, menerbitkan laporan keuangan dalam periode pengamatan 2010-2014, mendapatkan penghargaan CSR dan GCG dalam periode 2010-2014 dan tidak termasuk bank Syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, koefisien determinasi, Uji t dan multiple regression analysis (MRA). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara nilai perusahaan dengan kinerja keuangan, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, sedangkan multiple regression analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel CSR dan GCG sebagai pure variabel moderasi. Hasil analisis yang dilakukan menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara variabel pemoderasi CSR dan GCG, hanya variabel CSR yang dapat dikatakan sebagai pure variabel pemoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, ROA, LDR, Variabel Pemoderasi, CSR, GCG

Abstract

This study aimed to analyze the financial performance as measured by ROA and LDR on the value of the company with CSR and GCG disclosure as a moderating variable in the conventional banking firm period 2010-2014. Research approach used in this study is quantitative. Population in the company at 41 and taken 21 companies for the use of the sample with purposive sampling method that researchers have certain criteria including, banks listed on the Indonesia stock exchange (idx) in the range of 2010-2014, published financial statements the observation period 2010-2014, awarded CSR and GCG in the period 2010-2014 and does not include Islamic banks. The analytical method used in this study is a simple linear regression, the coefficients of determination and multiple regression analysis (MRA). Multiple linear regression analysis was used to test the strength of the relationship between the value of the company with the financial performance, the coefficient of determination is used to measure how far the ability of the model to explain variations in the independent variable, whereas multiple regression analysis (MRA) to use to determine whether a variable CSR and GCG as pure variable moderation, Results of the analysis conducted states that financial performance is proxied by the ROA and LDR affect the value of banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange. While moderating variables CSR and GCG, CSR variables that can only be regarded as pure moderating variable relationship to the value of the company's financial performance,

Keywords: Financial Performance, Value of the Company, ROA, LDR, moderating variable, CSR, GCG

Pendahuluan

Sebuah perusahaan selalu memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang utama adalah mampu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang optimal. Selain itu, tujuan perusahaan adalah mampu memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dari kedua tujuan tersebut, sebuah perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2005:2).

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam

melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam jangka panjang, nilai suatu saham pada umumnya bergerak searah dengan kinerja perusahaannya. Hal ini disebabkan karena investor menilai kinerja perusahaan saat ini dan memiliki persepsi terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja perusahaan setiap tahunnya, hal ini akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan tentu saja hal ini menyebabkan harga saham naik.

Peningkatan kinerja keuangan, diharapkan dapat menambah modal perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penambahan modal perbankan ini secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat kesehatan perbankan. Dalam kenyataannya, dari tahun ke tahun para pemegang saham umumnya dapat melakukan investasi terhadap sektor perbankan dengan melihat tingkat kinerja pada suatu bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Keputusan investasi tersebut bertujuan memperoleh *capital gain*.

Beberapa faktor kinerja keuangan yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA), karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Disamping itu ROA dianggap lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham. Laba yang mampu dihasilkan merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan.

Selain *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi atau *Liquidity*. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Laras, 2014). Dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). Sedangkan *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank terhadap nilai perusahaan tersebut (Sartono, 2001).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007), serta Yuniarsih dan Wirakusuma (2007) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil yang berbeda didapat dari penelitian Kaaro (2002), serta Suranta dan Pratana (2004) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Sulistiyono (2005), Ponco (2008), dan Abdullah (2004) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. LDR yang

diteliti oleh Yusti (2011) dan Abdullah (2004) menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidak konsistenan hasil penelitian menunjukkan adanya variabel dan faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Agar perusahaan dapat mencapai suatu tingkat laba yang memuaskan salah satunya cara adalah dengan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Praktik tanggung jawab sosial pada umumnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu brand image perusahaan di mata masyarakat, yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, terutama produk jasa di bidang perbankan

Pada perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983 dalam Basamalah dan Jermias, 2005). Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Kiroyan, 2006).

Selain pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) penelitian juga menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governanve* ini akan membawa pengaruh terhadap kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini indikator mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba dan profitabilitas tinggi.

Penelitian ini memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dapat disimpulkan bahwa, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana untuk berbagai tujuan atau *financial intermediary*.

Penelitian ini meneliti kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini

menggunakan laporan keuangan tahunan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang kinerja keuangan serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada sebuah perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian berbasis jasa keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam artikel adalah: (a) Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (b) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (c) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (d) Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (e) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (f) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini adalah sebagai berikut: (a) Menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (b) Menganalisis kemampuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (c) Menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (d) Menganalisa pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (e) Menganalisis kemampuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (f) Menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

dengan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian yang mendeskripsikan pengaruh kinerja keuangan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berasal dari sumber eksternal, berupa laporan keuangan yang bersumber dari *website* bank yang menjadi sampel,

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 hingga 2014. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- Bank yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2010-2014.
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan 2010-2014.
- Mendapatkan penghargaan atas penerapan CSR dan GCG dalam waktu 2010-2014.
- Tidak termasuk dalam kategori bank syariah,

Metode Analisis Data

a. Menghitung Nilai Perusahaan

Menurut Vinola Herawati, (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui skala rasio Tobins Q, yang diformulasikan :

$$\text{TobinsQ} = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan :

Tobins Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Ekuitas Pasar (Equity Market Value)

D : Nilai Buku dari Total Hutang

BVE : Nilai Buku dari Ekuitas (Equity Book Value)

b. Menghitung Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kinerja keuangan yang menggunakan skala pengukuran rasio melalui rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Adapun penghitungannya menggunakan skala rasio.

c. Menghitung Pengungkapan CSR

Pengungkapan informasi sosial dikelompokkan menjadi enam kelompok sesuai dengan kategori informasi sosial menurut GRI (2000-2006) di antaranya adalah lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pada setiap kategori tersebut terdiri atas beberapa item sehingga totalnya menjadi 78 item. Masing-masing item pada tiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 item saja, maka skor yang diperoleh adalah 1. Jadi, jumlah skor maksimal jika perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 78.

$$n(\text{CSR}) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan CSR}}{\text{Skor Maksimal}}$$

d. Menghitung Pengungkapan GCG

Good Corporate Governance diprosikan dengan kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh manajer, dan direktur dibagi jumlah saham beredar.

Kepemilikan Manajerial =

$$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

e. Uji Asumsi Klasik

f. Uji Regresi Linier Sederhana

Metode metode regresi linier yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel independennya yaitu kinerja keuangan (Teori dan Analisis Ekonomi, 2011). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

g. Uji Koefisien Determinasi

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

h. Multiple Regression Analysis (MRA)

Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel

moderatingnya, sehingga persamaan umumnya adalah sebagai berikut :

1) Persamaan Regresi untuk variabel pemoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Variabel Independen *Return On Asset* (ROA).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 e$$

Keterangan:

Y = TobinsQ

X_1 = Variabel Independen *Return On Asset* (ROA)

M_1 = Variabel Moderasi CSR

2) Persamaan Regresi untuk variabel pemoderasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Variabel Independen *Return On Asset* (ROA).

$$Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_2 e$$

Keterangan:

Y = TobinsQ

X_1 = Variabel Independen *Return On Asset* (ROA)

M_2 = Variabel Moderasi GCG

3) Persamaan Regresi untuk variabel pemoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 e$$

Keterangan:

Y = TobinsQ

X_2 = Variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

M_1 = Variabel Moderasi CSR

4) Persamaan Regresi untuk variabel pemoderasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_2 e$$

Keterangan:

Y = TobinsQ

X_2 = Variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

M_2 = Variabel Moderasi GCG

Tambun (2013) menyatakan ada dua kali pengujian regresi, yang bertujuan untuk menguji keberadaan M (moderasi) sebagai pure moderator (sepenuhnya memoderasi), Quasi Moderator (setengah memoderasi), dan bukan variabel moderasi sama sekali.

Cara melihatnya adalah membandingkan nilai signifikan uji regresi variabel X dan M dan uji, M dan regresi variabel X, M dan X.M. Dengan asumsi sebagai berikut :

1) *Pure Moderator*, apabila pengaruh dari M terhadap X pada output pertama dan pengaruh Interaksi X.M pada output kedua, salah satunya signifikan.

2) *Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari M terhadap X pada output pertama dan pengaruh Interaksi X.M pada output kedua-duanya signifikan. Hasilnya Quasi Moderator

- (3) Bukan Moderator, apabila pengaruh dari M terhadap X pada output pertama dan pengaruh Interaksi X.M pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- (a) $H_0 = \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 (b) $H_0 = \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } \beta_1}{\text{Standar Deviasi } \beta_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- (a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
 (b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut rumusan hipotesis.

Ha1 = *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha2 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Ha3 = *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

Ha4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha5 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

Ha6 = *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah penentuan objek penelitian yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yang dalam

pemilihan sampelnya didasarkan pada kriteria tertentu yang telah di tetapkan.

Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2010 hingga 2014. Hingga 2013 ini ada sebanyak 41 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun tidak semua perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian tersebut berjumlah 21 perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan sampel, lihat tabel 1.

Tabel 1. Perbankan Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP
5	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
7	Bank Mutiara Tbk	BCIC
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
10	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
11	Bank Mandiri Tbk	BMRI
12	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
13	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
14	Bank Permata Tbk	BNLI
15	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
16	Bank Mega Tbk	MEGA
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
18	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
19	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
20	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
21	Bank Pan Indonesia (Panin) Tbk	PNBN

Sumber: Data diolah 2015

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar. Tabel berikut adalah hasil statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
TobinsQ	105	0,19	7,02	1,29	0,8
ROA	105	-7,58	5,57	2,17	1,7
LDR	105	40,22	108,86	83,37	10,84
CSR	105	0,04	0,51	0,17	0,08
LDR	105	0	98,96	13,19	89,37

Sumber : Output SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai saham terkecil dari perhitungan variabel TobinsQ adalah 0.19000 yang merupakan TobinsQ milik Bank Panin Tbk pada tahun 2010. Sementara itu, nilai maksimum atau nilai saham tertinggi adalah 7.02000 dan merupakan TobinsQ dari Bank Mandiri Tbk pada tahun 2010. Untuk variabel *Return On Asset* (ROA), nilai minimum atau pemilik aset terendah adalah -7.58% dan merupakan ROA Bank Mutiara Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum atau nilai aset tertinggi ROA adalah 5.57% didapat dari Bank Jawa Timur pada tahun 2010.

Nilai minimum atau nilai kredit yang dikeluarkan terendah untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 40.22% yang diketahui berasal dari LDR Bank Victoria Tbk pada tahun 2010. Untuk nilai maksimum atau nilai kredit yang disalurkan dari perhitungan LDR adalah 108.86% dari Bank Tabungan Negara pada tahun 2014. Kemudian, untuk variabel CSR nilai minimum dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0.040% didapatkan dari CSR Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012 dan Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2012. Untuk nilai maksimum dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0.051% yaitu CSR dari Bank Mayapada Tbk pada tahun 2014 dan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013. Terakhir, untuk GCG nilai minimumnya atau kepemilikan saham terkecil adalah 0.00% yang diketahui dari Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk disetiap tahunnya. Sedangkan untuk nilai maksimumnya atau kepemilikan saham tertinggi 98,96% dari Bank Ekonomi Raharja pada tahun 2010.

Hasil Analisis Regresi Logistik

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen yaitu TobinsQ sebagai nilai perusahaan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji regresi dari model penelitian:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhan

Model	Koefisien Unstandardized	Sig,
Konstanta	1,03	0, 000
ROA	2,74	0, 003
Konstanta	0,56	0, 000

LDR	0,66	0, 001
-----	------	--------

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$1. \text{TobinsQ} = 1.034 + 2.744\text{ROA}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa variabel ROA mengeluarkan satu satuan, maka besarnya variabel TobinsQ akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 2.744.

$$2. \text{TobinsQ} = 0.562 + 0.657\text{LDR}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa variabel LDR mengeluarkan satu satuan, maka besarnya variabel TobinsQ akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0.657

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Rsquare	Adjust R Square
ROA	0,286	0,82	0,073
LDR	0,319	0,102	0,093

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui :

1. Bahwa nilai *R square* adalah 0,82 yang artinya besar kemampuan variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA) dalam menjelaskan variabel dependen (TobinsQ) dalam model regresi ini adalah sebesar 82%, sebesar 18% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk variabel yang diteliti.

2. Bahwa nilai *R square* adalah 0,102 yang artinya besar kemampuan variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam menjelaskan variabel dependen (TobinsQ) dalam model regresi ini adalah sebesar 10.2%, sebesar 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk variabel yang diteliti.

c. Uji Multiple Regression Analysis

Tabel 5. Hasil Tahapan Model MRA

Variabel	Model	Sig,
ROA		
CSR	$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 e$	0,008
CSR	$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot M_1 + b_3 (X_1 \cdot M_1)$	0,841
GCG	$a + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_2 e$	0,519
GCG	$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot M_2 + b_3 (X_1 \cdot M_2)$	0,536
LDR		

CSR	$Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 e$	0,043
CSR	$Y = a + b_1 X_2 + b_2 M_1 + b_3 (X_2 \cdot M_1)$	0,960
GCG	$Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_2 e$	0,150
GCG	$Y = a + b_1 X_2 + b_2 M_2 + b_3 (X_2 \cdot M_2)$	0,676

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui :

1. Csr dapat dikatakan pure moderasi karena pengaruh M_1 terhadap X_1 pada output pertama dan pengaruh interaksi $X_1.M_1$ salah satunya signifikan. Maka dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau dinyatakan sebagai *pure moderasi*.

2. GCG dapat dikatakan bukan moderasi karena pengaruh M_2 terhadap X_1 pada output pertama dan pengaruh interaksi $X_1.M_2$ tidak ada sautupun signifikan. Maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau dinyatakan sebagai Bukan Moderasi.

3. CSR dapat dikatakan pure moderasi karena pengaruh M_1 terhadap X_2 pada output pertama dan pengaruh interaksi $X_2.M_1$ salah satunya signifikan. Maka dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau dinyatakan sebagai *Pure Moderasi*,

4. GCG dapat dikatakan bukan moderasi karena pengaruh M_2 terhadap X_2 pada output pertama dan pengaruh interaksi $X_2.M_2$ tidak ada sautupun signifikan. Maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau dinyatakan sebagai Bukan Moderasi.

Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan salah satu rangkaian dari uji regresi yang bertujuan untuk melihat bagaimana tiap-tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Agar lebih mempermudah melihat hasil tingkat signifikansi pengujian dengan tingkat α 5% atau 0,05, maka disajikan tabel 6 berikut :

Tabel 6. Keputusan Hipotesis

Variabel	Sig	Alfa	Keputusan
ROA	0,003	0,05	Menerima Ha1
LDR	0,001	0,05	Menerima Ha4

Sumber : Output SPSS dan data diolah

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dijabarkan masing-masing hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif 1

Rasio *Return On Asset* (ROA) yang merupakan proksi dari kinerja keuangan, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.024 > 1.65978$) dan nilai signifikansinya berada di bawah alfa 5% atau 0,05 yaitu 0,003 hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif terhadap TobinsQ atau nilai perusahaan, yang artinya, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan umum non syariah, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan umum non syariah diterima.

Hipotesis Alternatif 4

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan proksi dari kinerja keuangan didapatkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3.415 > 1.65978$ dan tingkat signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan, yang artinya H_2 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan perbankan umum non syariah diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan yang terdiri dari variabel rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Pembahasan hasil pengujian tiap variabel independen terhadap variabel independen dan variabel pemoderasi dibahas dalam sub bab ini.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari perputaran aset yang dimilikinya. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan artinya hipotesis nol (H_01) ditolak dan hipotesis 1 (H_a1) diterima. Hasil analisis regresi sederhana memperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,82 dan nilai angka signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari (0,05), hal ini berarti Kinerja Keuangan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya dari Novia Maharani (2013), oleh Ulupui (2007), Yuniarsih dan Wirakusuma (2007), Makaryawati (2002), Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2006) dan Laras Ayu (2014) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA)

berpengaruh signifikan terhadap TobinsQ yang merupakan proksi dari nilai perusahaan perbankan.

Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh *Return On Assets* tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh efisiensi dari asset perusahaan. Semakin efisien perputaran asset maka semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

Kepuasan investor terhadap suatu saham tercermin dalam kinerja bank itu sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka investor menilai dan memiliki persepsi terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan investor. Semakin kepuasan investor terhadap saham, maka saham tersebut semakin aktif diperdagangkan yang secara otomatis meningkatkan harga sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan skala rasio *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil penelitian hipotesis 2 (H_{a2}) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai perusahaan artinya hipotesis nol (H_{02}) ditolak dan hipotesis 2 (H_{a2}) diterima. Arah hubungan antara kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), menunjukkan interaksi yang positif dengan menunjukkan hasil perhitungan regresi moderasi yang hasilnya adalah *pure* moderasi. Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam beberapa penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), mempengaruhi keputusan investor walaupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah laporan keuangan yang wajib untuk disajikan.

Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian dari Suardana (2007), Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2006) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada lingkungan sosial dan fisik diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena dapat meningkatkan *image* perusahaan. Semakin banyak informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh suatu perusahaan maka investor akan cenderung berinvestasi kepada perusahaan tersebut, yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan karna pembelian saham.

Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan skala rasio *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil uji hipotesis 3 (H_{a3}) disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak mampu berfungsi sebagai

pemoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan. Arah hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan interaksi yang negatif dengan menunjukkan hasil regresi moderasi yang hasil kedua tahap tidak signifikan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis nol (H_{03}) diterima dan hipotesis 3 (H_{a3}) ditolak.

Hal ini sesuai kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2007) dan Wien Ika (2010) yang menunjukkan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajemen pada perusahaan non keuangan di Indonesia cenderung masih sangat rendah.

Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen, komisaris dan direksi mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemegang saham.

Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, kepemilikan manajemen belum mampu menjadi moderator hubungan *Return On Asset* (ROA) untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil uji t untuk hipotesis 4 (H_{a4}) mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0.001 dibawah alpha 5% atau 0.05 terhadap TobinsQ yang memproksikan nilai perusahaan perbankan, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dengan demikian, hipotesis H_{a4} yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan sesuai dengan temuan Suardana (2007), dan Laras Ayu (2014).

Perbankan belakangan ini lebih memilih untuk menyalurkan tingkat perkreditan agar dapat meningkatkan pendapatan dari sektor bunga kredit. Tentunya dengan tingginya pendapatan dari sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan perbankan. Dengan pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi laba perusahaan.

Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi penghasilan bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Semakin besar kredit yang disalurkan, serta selama tingkat kredit macet tidak melebihi batas maksimum maka peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Sartono (2001), *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Dengan demikian diharapkan bank mampu menghimpun dana dari masyarakat atau dari pihak ke tiga dengan maksimal sehingga maksimalnya volume pemberian kredit yang diberikan bank akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga sebagai salah satu yang menambah tingkat laba bank dalam laporan laba rugi.

Jadi, tingkat kinerja yang tinggi suatu bank biasanya akan memberikan pengaruh bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Kepuasan investor terhadap suatu saham, berpengaruh pada aktifnya saham tersebut diperdagangkan yang secara otomatis meningkatkan likuiditasnya dan harga sahamnya. Maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

Kemampuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan skala rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR) dengan nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil penelitian hipotesis 5 (H_{a5}) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai perusahaan artinya hipotesis nol (H_{05}) ditolak dan hipotesis 5 (H_{a5}) diterima. Arah hubungan antara kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), menunjukkan interaksi yang positif dengan menunjukkan hasil perhitungan regresi moderasi yang hasilnya adalah *pure moderasi*.

Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi dengan pemikiran bahwa pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan pengkreditan, dak kepercayaan masyarakat untuk melakukan kredit pada suatu bank. Hal ini didukung oleh pendapat Menurut Iman (2007) citra perusahaan tidak bisa direkayasa, artinya citra tidak datang dengan sendirinya melainkan dibentuk oleh masyarakat dari upaya komunikasi dan keterbukaan perusahaan dalam usaha membangun citra positif yang diharapkan. Upaya membangun citra tidak bisa dilakukan secara serampangan pada saat tertentu saja, tetapi merupakan suatu proses yang panjang karena citra merupakan semua persepsi atas objek yang dibentuk oleh konsumen dengan cara memproses informasi dari berbagai sumber sepanjang waktu. Maka dengan citra baik dari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menyebabkan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dannya pada bank dan melakukan pengajuan kredit pada bank tersebut. Dengan adanya permintaan masyarakat akan kredit akan membuat manajer meningkatkan penyaluran kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Citra

Perbankan terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit Dengan Pelayanan dan Prosedur Kredit pada Bank Bantul oleh Muvika (2015).

Maka disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi *Loan to deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi kinerja keuangan yang diukur dengan skala rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR) dengan nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil uji hipotesis (H_{a6}) disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara *Loan to deposit Ratio* (LDR) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan. Arah hubungan antara *Loan to deposit Ratio* (LDR) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan interaksi yang negatif dengan menunjukkan hasil regresi moderasi yang hasil kedua tahap tidak signifikan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis nol (H_{06}) diterima dan hipotesis 6 (H_{a6}) ditolak.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Jika kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh direksi semakin rendah maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung lemah. Secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

Semakin rendah kepemilikan manajerial, maka pihak *agent* dalam memenuhi kegiatan operasional dan membutuhkan dana untuk manajemen akan cenderung melakukan kebijakan hutang sesuai keinginan *agent* tanpa mempedulikan kepentingan pemilik saham. Hal itu akan menyebabkan semakin besar biaya hutang perusahaan, namun manajer merasa tidak akan merasakan dampak dari risiko perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan artikel acuan Juniarti dan Sentosa (2009) bahwa kepemilikan manajerial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Hal tersebut disebabkan karena jumlah proporsi kepemilikan oleh pihak manajerial cenderung kecil sehingga pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin (Juniarti dan Sentosa, 2009). Selain itu menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007, dalam Juniarti dan Sentosa, 2009) menyatakan bahwa karena kecilnya kepemilikan manajerial maka pihak manajemen bisa saja bertindak kurang hati-hati terhadap penentuan kebijakan hutang yang tercermin pada *Loan to deposit Ratio* (LDR).

Perusahaan dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bahwa suatu bank tidak meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi likuid. Sehingga akan menurunkan laba atau profit perusahaan, maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak

mampu memoderasi *Loan to deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

data-data yang dibutuhkan penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis serta pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) adalah, bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap TobinsQ sebagai nilai perusahaan. (b) Variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. (c) Variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak mampu berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajemen pada perusahaan non keuangan di Indonesia cenderung masih sangat rendah. (d) Pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dengan nilai terhadap TobinsQ yang memproksikan nilai perusahaan perbankan. (e) Variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai perusahaan. (f) Variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara *Loan to deposit Ratio* (LDR) sebagai kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan serta kekurangan. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: (a) Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya terdiri dari variabel *Capital*, *Asset*, *Earning*, dan *Liquidity* dimana seharusnya dalam penilaian kinerja perbankan seharusnya terdapat enam variabel pokok yang dikenal dengan CAMELS (*Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity*). *Management* dan *Sensitivity* tidak masuk ke dalam daftar variabel di penelitian ini. (b) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan perbankan yang hanya diukur dengan TobinsQ, sementara ada juga proksi lainnya untuk mengukur nilai perusahaan perbankan. (c) Variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan kepemilikan manajemen, sementara ada ukuran lain yang dijadikan skala pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang bersedia membantu dalam memberikan kelengkapan

Daftar Pustaka

- Ayu, Laras. 2014. Pengaruh Car, Npl, Nim, Ldr, Dan Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum *Go Public* Di Indonesia Periode 2008-2012. Jurnal. Semarang:UNDIP
- Harjito, A., dan Martono.,2005. "Manajemen Keuangan" Yogyakarta
- Bassamalah, Anies S., dan Johnny Jermias. 2005. "Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?" *Gajah Mada International Journal of Business*. January- April Vol. 7 No 1. pp: 109 – 127.
- Global Reporting Initiative. (2013).Prinsip-Prinsip Pelaporan Dan Pengungkapan Standar.Swiss :GRI.
- Husnan, Cincin. 2012. Pengaruh Return On Asset Dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Makasar:Jurnal
- Herawaty, Vinolla. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, pp. 97-108.
- Noke, Kiroyan. 2006. "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?" *Economics Business Accounting Review*. Edisi III. September-Desember: 45 – 58, Economic Business Review Jakarta
- Sartono, Agus.2001. Manajemen Teori dan Aplikasi.Edisi 4 Yogyakarta :BPEF-Jogja
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2. No. 1, Januari: 88 – 102
- Tambun, Sihar, 2013, Pengolahan Data dan Interpretasi Hasil Penelitian, Dengan Menggunakan Program SPSS, Untuk Variabel Moderating. Jakarta:Workshop Metode Penelitian Kuantitatif: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945,